

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LANNY JAYA

Dekiles Wanimbo¹, Een. N. Walewangko², Krest Donald Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail: dekileswanimbo6@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Lanny Jaya merupakan kabupaten yang tingkat pertumbuhannya selalu mengalami fluktuasi. Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. Karena meningkatkan pendapatan asli daerah dan belanja modal, ini akan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, dan secara langsung akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2013 – 2023. Metode Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. Belanja modal secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. Secara bersama-sama pendapatan asli daerah dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PAD, Belanja Modal

ABSTRACT

Lanny Jaya Regency is a regency whose economic growth rate always fluctuates. Regional Original Income and Capital Expenditure are one of the factors that can increase economic growth in Lanny Jaya Regency. Because increasing regional original income and capital expenditure will improve the quality of existing resources, and will directly increase the level of economic growth in Lanny Jaya Regency. The purpose of this study was to determine the effect of Regional Original Income and Capital Expenditure on Economic Growth in Lanny Jaya Regency. The data used are secondary data from 2013 - 2023. The analysis method used is Multiple Regression Analysis. The results of the study indicate that Regional Original Income partially does not have a significant effect on economic growth in Lanny Jaya Regency. Capital expenditure partially has a significant and positive effect on economic growth in Lanny Jaya Regency. Together, local revenue and capital expenditure have a significant effect on economic growth in Lanny Jaya Regency.

Keywords: Economic Growth, PAD, Capital Expenditure

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah setelah desentralisasi tahun 2001 di wujudkan dalam otonomi daerah. Dimana otonomi daerah diberlakukan di Indonesia dengan tujuan daerah untuk berkreasi mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah. Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan syarat utama ialah bahwa proses pertumbuhannya harus bertumpu pada kemampuan perekonomian daerah. Sehingga diharapkan pemerintah mampu memperkuat tingkat perekonomian di daerah. Seiring dengan berlakunya otonomi daerah di Indonesia maka perencanaan pembangunan di daerah harus di rencanakan dengan baik. Salah satu tujuan perencanaan pembangunan yang baik adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau dengan kata lain mengubah kondisi kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik (Abdullah, 2003).

Salah satu faktor keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Arsyad (2010), mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pendapatan asli daerah mempengaruhi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi. PAD sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan Sulung 2022. Belanja modal dapat bersumber dari pemerintah pusat serta dari pendapatan asli daerah. Belanja

modal merupakan belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian dan pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud.

Lanny Jaya merupakan kabupaten yang tingkat pertumbuhan ekonominya selalu mengalami fluktuasi. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lanny Jaya, laju pertumbuhan PDRB selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. Karena meningkatkan pendapatan asli daerah dan belanja modal, ini akan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada, dan secara langsung akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya.

Tabel 1. Realisasi PDRB, PAD, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya

TAHUN	PDRB (RP)	PAD (RP)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	BELANJA MODAL (RP)
2013	814,161,000, 000	5,760,000,000	7.45	277,361,056,000
2014	859,042,600,000	9,875,000,000	5.51	281,907,810,000
2015	1,235,035,100,000	17,477,686,133	6.60	358,750,018,000
2016	1,382,987,500,000	11,053,461,900	5.81	392,539,960,000
2017	1,530,443,600,000	58,460,287,592	5.10	258,226,348,000
2018	1,103,035,870,000	20,784,777,258	5.20	376,445,700,000
2019	1,159,952,000,000	12,608,853,067	5.20	299,051,279,100
2020	1,180,650,000,000	14,330,000,000	1.85	134,600,000,000
2021	1,202,140,000,000	19,560,000,000	1.78	197,780,000,000
2022	1,249,770,000,000	17,340,000,000	1.82	121,110,000,000
2023	1,306,040,000,000	18,890,000,000	4.00	337,780,000,000

Sumber: BPS Kabupaten Lanny Jaya, 2025

Data pada tabel 1. menunjukkan bahwa selang tahun 2013 – 2023 PDRB Kabupaten Lanny Jaya cenderung meningkat dimana tahun 2013 sebesar 814 milyar rupiah menjadi 1,3 trilliun rupiah. PAD sangat berfluktuasi dimana PAD tertinggi terjadi pada tahun 2017 mencapai 58 milyar rupiah sedangkan pada tahun 2023 hanya 18 milyar rupiah. Pertumbuhan ekonomi berfluktuasi selang tahun 2013 – 2023 terutama mengalami kontraksi pada tahun 2020 dan cenderung bertumbuh lebih lambat pasca pandemi. Data menunjukkan memiliki kecenderungan menurun dari 7,45% tahun 2013 menjadi 4,00% tahun 2023. Belanja modal juga berfluktuasi karena beberapa kali mengalami penurunan baik pada tahun 2017, tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2022. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berlangsung secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ini tercermin dari peningkatan kapasitas produksi yang pada akhirnya mendorong kenaikan pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Sukirno, 2000).

Widodo (2006), menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian, baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi, maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

2.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang memperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan daerah merupakan semua penerimaan melalui uang kas umum daerah yang menambah ekuitas dana lancar yang merupakan hak pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah (Mardiasmo, 2002).

2.3 Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pembelian atau pengadaan aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan dalam pemerintah seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, Gedung dan bangunan, jaringan, buku perpustakaan dan hewan. (Darice, 2006). Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya operasi dan pemeliharaan (Halim, 2002).

2.4 Penelitian Terdahulu

Mamuka et al., (2019), “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi utara memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

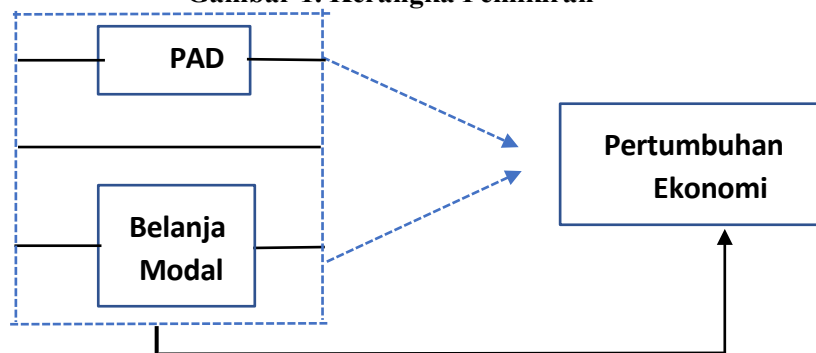
Mokorowu et al., (2020), “Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana bagi hasil (DBH), dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten minahasa tenggara”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten minahasa tenggara. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara parsial Dana Bagi Hasil (DBH) bertanda positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial Dana Alokasi Umum (DAU) bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara parsial Dana Alokasi Khusus (DAK) bertanda positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya secara bersama-sama / simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tuwo et al., (2021), “Pengaruh pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten minahasa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa. Belanja Modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Kabupaten Minahasa. Secara bersama-sama atau simultan maka Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah, 2025

Keterangan :

- - - - -> Pengaruh Parsial
- > Pengaruh Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lanny Jaya.
2. Diduga Belanja Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lanny Jaya.
3. Diduga Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Belanja Modal (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lanny Jaya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah bersifat kuantitatif. Metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik atau angka. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan memahami hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series tahun 2013- 2023 yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan Ekonomi, data Pendapatan Asli Daerah, dan data Belanja Modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, Badan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lanny Jaya.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk bahan kuliah, hasil penelitian terdahulu, serta referensi lain yang mendukung topik penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari melalui situs resmi instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lanny Jaya, yang menyediakan informasi statistik terkini sebagai dasar analisis penelitian.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan PDRB Riil ADHK Kabupaten Lanny Jaya setiap tahunnya yang diukur dalam satuan persen.
2. Pendapatan Asli Daerah adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang diusahakan langsung oleh Pemerintah Kabupaten Lanny Jaya yang meliputi hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang diukur dalam satuan Rp/tahun.

3. Belanja Modal adalah bagian realisasi belanja APBD yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Lanny Jaya yang dilakukan untuk pengadaan aset tetap dan aset lainnya serta infrastruktur dan sarana-parasarana pembangunan yang di ukur dalam satuan Rp/tahun.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen yang bersifat linier terhadap satu variabel dependen. Teknik estimasi variabel dependen yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu mengestimasi garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Gujarati, 2005). Secara matematis rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Model regresi di jadikan semi logaritma karena data PAD dan Belanja Modal dalam rupiah sedangkan data pertumbuhan ekonomi dalam persen. Sehingga model penelitian menjadi :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 \log PAD + \beta_2 \log BM + e$$

Dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi
 β_0 = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 PAD = Pendapatan Asli Daerah
 BM = Belanja Modal
 e = Parameter Pengganggu

3.4.2 Uji Hipotesis

3.4.2.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat. Uji t adalah uji hipotesis mengenai koefisien regresi individual. Pengujian ini menentukan apakah H_0 (Hipotesis nol) diterima atau tidak. Jika nilai $p > \alpha$ maka hipotesis nol diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai $p < \alpha$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.2.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob F < taraf sig 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Pindyck & Rubinfeld, 1998).

3.4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasivariabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Jika $R^2 = 1$ berarti 100 persen total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya dan menunjukkan ketepatan terbaik. Bila $R^2 = 0$ berarti tak ada total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (Wirawan, 2002).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2009): Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi

memenuhi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Dengan kata lain multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2005). Melalui pendekatan olahan data dengan Eviews maka multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai VIF pada *table coefficients* dimana jika nilai VIF lebih rendah dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas (Gujarati & Porter, 2006).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam regresi linier klasik adalah gangguan (*disturbance*) uji yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama (Nachrowi & Usman, 2006). Dalam regresi varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Salah satu untuk menguji heteroskedastisitas dalam program Eviews adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual (Santosa & Ashari, 2005).

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar observasi dalam data, baik yang tersusun secara runtut waktu (*time series*) maupun berdasarkan wilayah atau unit lain (*cross-section*). Menurut Gujarati, (2005), autokorelasi mengidentifikasi adanya hubungan antara nilai residual pada periode dengan nilai residual pada periode lain. Keberadaan autokorelasi dapat menurunkan efisiensi estimasi parameter dan menyebabkan hasil analisis statistik menjadi tidak dapat dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan Uji *Breusch-Godfrey (Lagrange Multiplier / LM test)* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan nilai probabilitas (p-value): jika p-value lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model; namun jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka model terindikasi mengandung autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95.63193	29.96734	-3.191206	0.0128
LOG(PAD)	-0.153751	0.693274	-0.221775	0.8300
LOG(BM)	3.949297	1.082887	3.647008	0.0065
R-squared	0.628292	Mean dependent var		4.574545
Adjusted R-squared	0.535365	S.D. dependent var		1.974357
S.E. of regression	1.345804	Akaike info criterion		3.658861
Sum squared resid	14.48951	Schwarz criterion		3.767378
Log likelihood	-17.12374	Hannan-Quinn criter.		3.590457
F-statistic	6.761128	Durbin-Watson stat		1.356124
Prob(F-statistic)	0.019090			

Sumber : Hasil Output Eviews, 2025

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PE = -95,631 - 0,153 PAD + 3,949 BM + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -95,631 mengartikan bahwa apabila nilai keempat variabel independen dianggap nol, maka pertumbuhan ekonomi bernilai negatif sebesar -95,631 juta rupiah.
2. Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) sebesar -0,153 menunjukkan bahwa apabila PAD mengalami peningkatan sebesar 1 juta rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,153% dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap.
3. Koefisien regresi variabel Belanja Modal (X_2) sebesar 3,949 menunjukkan bahwa apabila Belanja Modal meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 3,949% dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap.

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis

4.1.2.1 Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95.63193	29.96734	-3.191206	0.0128
LOG(PAD)	-0.153751	0.693274	-0.221775	0.8300
LOG(BM)	3.949297	1.082887	3.647008	0.0065

Sumber : Hasil Output Eviews, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8300. Pada tingkat derajat keyakinan 90%, dimana $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima. Atau dengan kata lain nilai probabilitas PAD $0,8300 > 0,05$, berarti H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Kabupaten Lanny Jaya.
2. Variabel Belanja Modal (BM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0065. Pada tingkat derajat keyakinan 90%, dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak. Atau dengan kata lain nilai probabilitas PAD $0,8300 > 0,05$, berarti H_0 diterima signifikansi $\alpha = 0.05$, Nilai probabilitas X_2 $0,0065 < 0,05$, berarti H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Belanja Modal (BM) berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di Kabupaten Lanny Jaya.

4.1.2.2 Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.628292
F-statistic	6.761128
Prob(F-statistic)	0.019090

Sumber : Hasil Output Eviews, 2025

Berdasarkan hasil output regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,761 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,019. Nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, artinya variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Belanja Modal (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kabupaten Lanny Jaya.

4.1.2.3 Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.628292
Adjusted R-squared	0.535365
S.E. of regression	1.345804
Sum squared resid	14.48951
Log likelihood	-17.12374

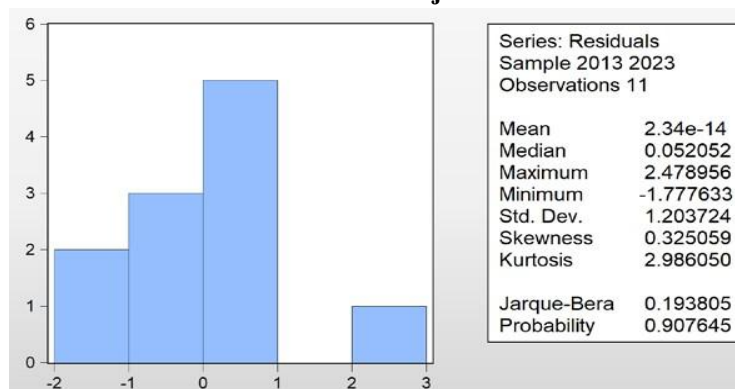
Sumber : Hasil Output Eviews, 2025

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.6282 atau 62,82 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independent dalam hal ini pendapatan PAD (X1), dan BM (X2) secara bersama – sama memiliki pengaruh 62,82 % terhadap PDRB Kabupaten Lanny Jaya. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews, 2025

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, nilai probabilitas Jarque-Bera $0,907645 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	898.0412	5454.127	NA
LOG(PAD)	0.480629	1581.990	1.036474
LOG(BM)	1.172644	4919.409	1.036474

Sumber : Hasil Output Eviews, 2025

Untuk melihat apakah model mengalami multikolinearitas, jika nilai varian inflation faktor (VIF) lebih besar dari 10 maka variabel bebas tersebut memiliki persoalan multikolinieritas. Dari hasil uji multikolinearitas pada model ini, inflation faktor (VIF) pada PAD ($0,480629 < 10$) dan BM ($1,172644 < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.196981	Prob. F(5,5)	0.2040
Obs*R-squared	7.559254	Prob. Chi-Square(5)	0.1823
Scaled explained SS	3.970395	Prob. Chi-Square(5)	0.5537

Sumber : Hasil Output Eviews, 2025

Dari hasil uji Heteroskedastisitas dengan Uji White menggunakan Eviews dapat dilihat bahwa nilai probabilitas observasi R^2 sebesar 0,204 jika dibandingkan dengan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 5 \%$), $0,1823 > 0,05$ artinya residual digolongkan homoskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2576.128	3338.502	-0.771642	0.4752
LOG(PAD)^2	1.854609	1.145763	1.618667	0.1664
LOG(PAD)*LOG(BM)	-1.074599	4.032292	-0.266498	0.8005
LOG(PAD)	-61.15248	111.4143	-0.548875	0.6067
LOG(BM)^2	-4.345528	4.897829	-0.887236	0.4156
LOG(BM)	253.2183	226.1397	1.119743	0.3137
R-squared	0.687205	Mean dependent var		1.317228
Adjusted R-squared	0.374410	S.D. dependent var		1.946940
S.E. of regression	1.539917	Akaike info criterion		4.003786
Sum squared resid	11.85673	Schwarz criterion		4.220820
Log likelihood	-16.02083	Hannan-Quinn criter.		3.866977
F-statistic	2.196981	Durbin-Watson stat		3.060952
Prob(F-statistic)	0.203990			

Sumber : Hasil Output Eviews, 2025

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dengan nilai Durbin Watson statistic. Hasil run eviews menunjukkan bahwa nilai DW statistic adalah 1,356124 atau kurang dari 2 artinya tidak ada autokorelasi.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Mamuka et al., (2019) dan Mokorowu et al., (2020) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tuwo et al., (2021) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teori PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah pusat untuk Kabupaten Lanny Jaya lebih dominan. Juga ketergantungan pada dana perimbangan dari pemerintah pusat yang kurang memotivasi daerah untuk meningkatkan PAD.

Beberapa kebijakan pemerintah Kabupaten Lanny Jaya berhubungan dengan peningkatan PAD terutama pada 26 OPD terkait penghasil PAD. Kebijakan pemanfaatan aset pemerintah dengan pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab dapat menghasilkan PAD yang signifikan. Peningkatan retribusi terutama di Pangkalan Pendaratan Ikan Hamadi.

4.2.2 Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya sehingga sesuai dengan teori yang menyatakan belanja modal akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini sejalan dengan Mamuka et al., (2019) dan Tuwo et al., (2021) yang menyatakan bahwa Belanja Modal berpengaruh signifikan dan positif

terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Beberapa kebijakan belanja pemerintah daerah terutama untuk mencapai visi dan misi pemerintah daerah. Terutama menopang misi mandiri, cerdas dan sehat, belanja infrastruktur pelayanan dasar untuk layanan pendidikan dan kesehatan menjadi prioritas utama pemerintah daerah. Juga menopang program strategis seperti pembangunan lumbung pangan dan percepatan penanggulangan kemiskinan.

4.2.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan belanja modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya pemerintah fokus pada pemberdayaan ekonomi rakyat, peningkatan kualitas SDM, pembangunan infrastruktur, peningkatan indeks pembangunan manusia dan penurunan angka kemiskinan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya.
2. Belanja Modal secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya.
3. Secara bersama-sama Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2003). *Pelaksanaan otonomi luas dan isu federalisme sebagai suatu alternatif*. Raja Grafindo.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Darice, N. (2006). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. PT. Indeks Jakarta Dedy Arifunddin.
- Ghozali, I. (2009). *Ekometrika: Teori. Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2005). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2006). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Halim, A. (2002). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 118–128.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/25269/24963>
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. ANDI.
- Mokorowu, L. A., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(04), 81–94.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jpekd/article/view/32839/31030>

- Murni, A. (2006). *Ekonomi Makro*. PT.Rafika Aditama.
- Nachrowi, D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pindyck, R., & Rubinfeld, D. (1998). *Mikroekonomi Indonesia*. PT. Ikar Mandiri Abadi.
- Santosa, B. P., & Ashari. (2005). *Analisis Statistik Dengan SM. Excel Dan SPSS*. ANDI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo.
- Sulung, G. J. ., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Transfer Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 109–120.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jbie/article/view/42778/37704>
- Tuwo, R. D., Rotinsulu, D. C., & Kawung, G. M. . (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 79–90
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jpek/article/view/32839/31030>
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Computer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YPKN.
- Wirawan, N. (2002). *Statistik 2: Statistik Inferensial*. Keraras Emas.